

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau biasa dikenal sebagai darah tinggi menjadi pusat perhatian dikarenakan menyerang individu tanpa ada tanda gejala yang muncul pada tubuh (*silent killer*) (Kemenkes, 2021). Data World Health Organization (WHO, 2023) menunjukkan diperkirakan 1,28 milyar orang dewasa berusia 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi, sebanyak 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi dapat didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi mampu terkendali. Sedangkan menurut Riskesdas (2018) di Indonesia menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 658.201 orang.

Menurut Dinkes DIY (2020) melaporkan survailans terpadu penyakit rumah sakit di D.I.Yogyakarta mencatat kasus baru hipertensi sebanyak (6.171 orang) menjalani rawat inap dan (33.507 orang) menjalani rawat jalan. Jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 210.112 kasus. Pada tahun 2020 dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun yang sudah mendapat pelayanan kesehatan sebesar 69,6 %. Berdasarkan data studi pendahuluan di

Puskesmas Kasihan II mencatat bahwa kasus hipertensi pada tahun 2023 sebanyak (4285 orang).

Sebagai upaya untuk mengurangi semakin tinggi nya angka hipertensi maka perlu dilakukan beberapa tatalaksana yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi meliputi perubahan gaya hidup, pembatasan natrium, perubahan pola makan rendah lemak, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, teknik relaksasi, dan berhenti merokok. Sedangkan terapi farmakologi meliputi pemberian obat dengan jenis-jenis antihipertensi meliputi diuretik, penyekat beta-adrenergik atau beta-bloker, vasodilator, penyekat saluran kalsium dan penghambat enzim pengubah angiotensin (ACE)(Azhar et al. 2019).

Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi faktor penting dalam kesehatan dan kesejahteraan penderita hipertensi. Kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Adanya ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif, seperti munculnya komplikasi (Muhlis et al. 2020).

Kepatuhan adalah faktor utama untuk mencapai efek terapi pengobatan hipertensi. Ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan (Oktaviani et al. 2020). Prevelensi ketidakpatuhan minum

obat masih sangat tinggi di Indonesia. Estimasinya, sebanyak 32,27% dari jumlah kasus hipertensi di Indonesia (58.621 orang) pada penduduk umur ≥ 18 tahun tidak patuh minum obat antihipertensi (Riskesdas, 2018).

Megawatie et al. (2020) menemukan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tinggal atau hidup sendiri, penyakit penyerta, pendidikan, pengetahuan, kepribadian, motivasi, persepsi, sikap, tindakan, stigma, dukungan keluarga, hubungan pasien dengan tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan, biaya obat, pemahaman resep, lama pengobatan, ketersediaan obat, jumlah obat yang dikonsumsi dan penggunaan obat analgesik sendiri. Dari beberapa faktor tersebut pengetahuan dan motivasi masuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minum obat.

Mutmainnah et al. (2022) menyebutkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 65,55%, sikap positif sebesar 90,76%, dan tingkat kepatuhan yang rendah sebesar 43,70%. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,316 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian Indriana et al. (2020) berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

minum obat di Rumah Sakit di Cilacap diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,005$. Nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit di Cilacap rendah sebanyak 17,7%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit di Cilacap.

Faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi adalah motivasi diri. Mahardika et al. (2023) menyebutkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi klien dengan kepatuhan minum obat dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,005$). Klien memerlukan motivasi diri untuk mencapai tujuan pengobatan hipertensi. Sesuai dengan penelitian (Fatimah & Cusmarih, 2022) didapatkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 responden dengan motivasi rendah semuanya tidak patuh minum obat antihipertensi sebanyak 3 responden (100,0%) di RSIJ Pondok Kopi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haryanto & Indahsari, 2018) yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 88 responden 47 responden (53%) menunjukkan motivasi intrinsik yang rendah tentang kepatuhan minum obat antihipertensi dipoli jantung RSAU dr. M. Salamun.

Sebagai manusia ketika di beri sakit maka wajib untuk berusaha untuk menyembuhkan penyakitnya sebagaimana dalam Alqur'an surah Ar Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Perilaku seseorang dalam mencari pengobatan untuk mengatasi masalah kesehatan yang bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, munculnya masalah kesehatan akan mengakibatkan kewajiban sebagai umatNya baik habluminallah maupun habluminannas. Untuk menjaga kesehatan atau proses penyembuhan memerlukan obat. Obat sangat berperan sebagai zat untuk meningkatkan kesehatan seseorang. Untuk itu umat islam dapat mempertimbangkan penggunaan obat sesuai dengan syariat (Suryaningrat et al. 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan bahwa masih terdapat tingkat pengetahuan yang rendah kepada penderita hipertensi, masih terdapat motivasi yang rendah kepada penderita hipertensi, dimana faktor tersebut berkaitan dengan kepatuhan minum obat. Uraian latar belakang menjelaskan bahwa jika penderita hipertensi mempunyai pengetahuan yang baik maka kepatuhan minum obat penderita hipertensi akan baik dan jika motivasi diri penderita hipertensi baik maka kepatuhan minum obat akan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat

pada penderita hipertensi. Peneliti berharap dengan adanya tingkat pengetahuan dan motivasi yang baik akan meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, tingkat pengetahuan dan motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sedangkan saat ini prevelensi angka hipertensi semakin tinggi namun angka kepatuhan minum obat masih sangat rendah sehingga kedua variabel akan diteliti lebih lanjut sehingga muncul rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui data demografi penderita hipertensi di Puskesmas kasihan II.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II.
- c. Untuk mengetahui motivasi penderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II.

- d. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II.
- e. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II.
- f. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini untuk memberikan ilmu keperawatan mengenai tingkat pengetahuan, motivasi, dan kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pelayanan kesehatan terkait hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan angka kepatuhan minum obat terhadap responden.

c. Peneliti selanjutnya

Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan, melengkapi penelitian dan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian berikutnya.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fatonah et al. 2022	"Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Purwasari Karawang"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu deskriptif analitik dengan desain cross-sectional yang mengkaji dinamika korelasi faktor resiko dan dampaknya dengan menggunakan pendekatan observasional (non-eksperimental). Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Purwasari Kabupaten Karawang pada bulan Februari - April tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 89 dengan Kuisisioner pengetahuan	Analisis data hubungan pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwasari menunjukkan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang signifikan (p-value 0,031).	Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat serta desain penelitiannya menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .	Penelitian ini yaitu pada, teknik pengambilan sampel, jumlah populasi, teknik pengambilan data. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di

			menggunakan <i>Hypertension Knowledge Level Scale</i> (HK-LS) dan kuisisioner kepatuhan pengobatan menggunakan <i>Morisky Medication Adherence Scale</i> (MMAS-8).			Puskesmas Kasihan II
2	Fatimah & Cusmarih, 2022	"Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Ruang An-Nas 1 di RSIJ Pondok Kopi"	Penelitian ini menggunakan analitik <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di ruang AN NAS 1 RSIJ Pondok Kopi sebanyak 32 orang (total sampling). Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji <i>Chi Square</i>	Distribusi frekuensi responden hipertensi sebagian besar kurang patuh, motivasi kuat, pengetahuan baik dan keluarga mendukung. Ada pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi ($p < 0,05$).	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, motivasi dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat Persamaan dengan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif design <i>Cross Sectional</i>	perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel, lokasi penelitian, Teknik sampling penelitian, variable independen dukungan keluarga. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan minum

						obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II
3	Suling et al. 2023	”Motivasi Pasien Hipertensi berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat”	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah teruji validas dan reliabel sampel dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi di Desa Mantaren I berjumlah 33 orang yang diambil menggunakan teknik simpel random sampling. Hasil penelitian dianalisis data menggunakan Fisher's Exact Test.	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Desa Mantaren I dengan nilai p-value ($0,002 < 0,05$). Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat teratur di Desa Mantaren I.	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu motivasi dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel, lokasi penelitian, analisa data. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di

						Puskesmas Kasihan II
4	Febyanti, 2022	“Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumpasari”.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu kuantitatif dengan rancangan desain <i>cross-sectional</i> menggunakan alat ukur kuesioner dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . Jumlah sampel yang diambil sebanyak 51 pasien HT. Hasil yang diperoleh di dapatkan mayoritas motivasi baik dan kepatuhan minum obat cenderung tidak baik	Hasil penelitian didapatkan dari 51 responden sebanyak 40 responden (78,4%) yang memiliki motivasi tinggi, 23 responden patuh, sedangkan 17 responden tidak patuh. Dengan menggunakan teknik uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan nilai korelasi=0,371, $\rho=0,004$ dan $\alpha=0,05$ maka $\rho < \alpha$ sehingga H_0 ditolak.	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat dan jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i> , analisa data.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel, lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II.

5	Maulidini, 2022	“Perbedaan Tingkat Pengetahuan mengenai Hipertensi dan Diabetes Melitus pada peserta Prolanis dan Non Prolanis di Puskesmas Kecamatan Kembangan”	Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu pendekatan kuantitatif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> dan teknik sampling menggunakan <i>accidental</i> sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 178. Kuesioner HK-LS dan DKQ-24 menjadi instrumen pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik model faktor risiko.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada alfa 1% terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan DM pada Peserta Prolanis dan Non Prolanis, setelah dikontrol oleh variabel tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan OR 29,648 (CI 95% = 7,450 – 117,995).	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i> , dan kuisisioner HK-LS	Perbedaan dengan penelitian ini variabel independen dan variable dependen, jumlah sampel, lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat pengetahuan, motivasi dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II.
6	Cahyati, 2021	“Hubungan Tingkat	Penelitian ini merupakan penelitian	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan	Persamaan pada penelitian ini	Dalam penelitian ini teknik pengambilan

		Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi”	kuantitatif design non eksperimen dengan <i>Correlation Study</i> . Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu MMAS dan kuisisioner pengetahuan pasien hipertensi. Responden penelitian berupa pasien hipertensi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang memenuhi kriteria inklusi	hasil tingkat pengetahuan pasien hipertensi masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada hasil penelitian kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi masuk dalam kategori rendah. Hasil uji <i>Spearman rho</i> menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dengan nilai signifikansi (p value < 0,005).	meliputi variabel tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan pengobatan, metode penelitian kuantitatif dan Teknik purposive sampling	sampel menggunakan total sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan motivasi dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II.
--	--	---	--	---	---	---